

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE QUICK ON THE DRAW**

Siti Rahmadina¹, Iva Sarifah², Linda Zakiah³

^{1, 2, 3} PGSD, FIP, Universitas Negeri Jakarta

¹sitirahmadina_1107621017@mhs.unj.ac.id, ²ivasarifah@unj.ac.id,

³lindazakiah@unj.ac.id

ABSTRACT

This class action research was conducted to improve students' collaboration skills in learning Mathematics through the application of the Cooperative Learning Type Quick On The Draw model for grade V students. This class action research was conducted at SDN Kramat Pela 07 Kebayoran Baru. The subjects of this study were class V-A students totaling 23 students. The classroom action research model used in this study is the Kemmis and Mc. Taggart model. Data on students' collaboration skills in learning Mathematics in cycle I reached 65.2%, then in cycle II it increased to 82.6%. The conclusion of this study is that the application of the Cooperative Learning Type Quick On The Draw model can improve collaboration skills in learning Mathematics in class V-A students of SDN Kramat Pela 07 Kebayoran Baru, so that teachers can use the Cooperative Learning Type Quick On The Draw model as an alternative to improve student collaboration skills in learning Mathematics.

Keywords: collaboration skills, cooperative learning model quick on the draw type, mathematics

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Matematika melalui penerapan model *Cooperative Learning Tipe Quick On The Draw* pada siswa kelas V. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Kramat Pela 07 Kebayoran Baru. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V-A yang berjumlah 23 siswa. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Data keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Matematika pada siklus I mencapai 65,2%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82,6%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model *Cooperative Learning Tipe Quick On The Draw* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas V-A SDN Kramat Pela 07 Kebayoran Baru, sehingga guru dapat menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Quick On The Draw* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Matematika.

Kata Kunci: keterampilan kolaborasi, model *cooperative learning tipe quick on the draw*, matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam memajukan persatuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam era globalisasi, pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi intelektual, tetapi juga membentuk karakter nasionalis agar siswa mampu menghadapi tantangan zaman. Pendekatan yang relevan adalah penerapan keterampilan abad 21 yang dikenal sebagai 6C: *Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration, Character*, dan *Citizenship* (Mei, 2024). Salah satu keterampilan utama yang perlu dikembangkan adalah kolaborasi, karena terbukti mendukung proses belajar, interaksi sosial, serta perkembangan pemahaman siswa.

Berdasarkan Teori Bandura, yaitu teori pembelajaran sosial yang menjelaskan bahwa setiap perseorangan belajar melalui proses pengamatan dan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sosial (Sisin dkk, 2023). Hal ini mendukung perlunya penerapan kolaborasi dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika, kolaborasi dapat mendorong siswa untuk saling

bertukar ide, memahami berbagai sudut pandang, serta membangun pemahaman yang lebih kuat guna mendukung pemecahan masalah yang dilakukan secara bersama (Sri dkk, 2022). Kolaborasi juga memungkinkan pembelajaran lebih bermakna jika dikaitkan dengan konteks sosial budaya siswa.

Dengan adanya kolaborasi dalam pembelajaran matematika, memungkinkan siswa untuk lebih mudah dalam memahami, pemeriksaan, saling bertukar pendapat, serta memanfaatkan sudut pandang yang disampaikan. (Rudi, 2010). Pembelajaran matematika sendiri merupakan pembelajaran yang cenderung menggunakan angka dalam proses pembelajarannya, serta diperlukan adanya ketelitian dengan pemikiran yang jernih dan rasional. Hal ini yang menjadi salah satu kesulitan bagi siswa dalam pembelajaran matematika. Bahkan beberapa diantaranya tidak menyukai pembelajaran tersebut, yang dikarenakan sulit untuk dipelajari (Iva, 2022).

Dalam penelitiannya, (Resnita Dewi, 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif memfokuskan akan pentingnya

aktivitas antar siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa dapat berbagi pikiran, memecahkan suatu masalah serta bekerja sama dalam memahami apa yang sedang dipelajari. Dengan demikian, kolaborasi menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Namun, kondisi di lapangan seringkali berbeda dengan apa yang diharapkan, seperti rendahnya keterampilan kolaborasi pada diri siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika kerap dilakukan secara individual, sehingga keterampilan kolaborasi masih terabaikan.

Pada kondisi di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa masih rendah, khususnya dalam pembelajaran matematika. Hasil pra-penelitian di SDN Kramat Pela 07 menunjukkan bahwa dari 23 siswa, hanya 13 yang memiliki keterampilan kolaborasi dalam kategori “cukup”, dan tidak ada yang berada dalam kategori “baik”. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa kurang fokus saat bekerja kelompok, ada yang mendominasi, dan ada pula yang hanya ingin bekerja dengan teman dekatnya.

Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu solusi yang dianggap efektif adalah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Quick On The Draw*, yang mendorong siswa untuk bekerja sama menemukan jawaban atas suatu permasalahan melalui permainan yang menuntut kecepatan dan kerja tim. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, menjelaskan bahwa model pembelajaran *Quick On The Draw* memfokuskan pada aspek kerja sama sebagai upaya untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan dengan meninjau kembali informasi yang didapatkan dari sumbernya (Nurjanah, 2025).

Dengan begitu, penelitian ini bertujuan sebagai untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Quick On The Draw*.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) model Kemmis dan Mc

Taggart, yaitu dengan empat tahap, diantaranya adalah: 1) *planning*; 2) *acting*; 3) *observing*; 4) *reflecting* (Khairun, 2019). Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, lembar pengamatan, dan catatan lapangan. Penelitian ini dirancang menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & Taggart yang terdiri dari dua siklus, yang di setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-A SDN Kramat Pela 07 Kebayoran Baru yang berjumlah 23 siswa. Analisis data pada penelitian ini terbagi menjadi dua cara, yaitu analisis data kuantitatif, dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil dari lembar pengamatan keterampilan kolaborasi, sedangkan analisis data kualitatif dilakukan terhadap data pemantauan tindakan guru dan siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, berdasarkan hasil lembar pengamatan keterampilan kolaborasi, terdapat 15 siswa yang mencapai skor sesuai dengan indikator pencapaian,

yaitu dengan persentase 65,2%. Target peneliti dari penelitian ini adalah 80% dari jumlah seluruh siswa kelas V-A mendapat skor ≥ 80 . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil dari lembar pengamatan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran Matematika pada siklus I belum meningkat secara optimal.

Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa siswa masih kurang memahami bagaimana cara pembagian peran dalam penugasan dan kurangnya komunikasi antara anggota kelompok sehingga beberapa diantaranya masih mengerjakan sendiri tanpa meminta bantuan dari teman kelompoknya, ada pula siswa yang kurang fokus dalam mengerjakan penugasan kelompok sehingga membuat kelompok tersebut tidak menyelesaikan penugasan dengan optimal, serta adanya kelompok yang berisi gabungan dari teman dekat siswa yang membuat kedua siswa bercanda saat penugasan berlangsung.

Sementara itu, pada beberapa tindakan aktivitas guru dan siswa berhasil dilakukan dengan baik pada pembelajaran Matematika melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *quick on the draw*.

Namun masih saja terdapat aktivitas guru dan siswa yang belum terlaksana secara maksimal. Hal inilah yang menjadikan salah satu penyebab dari belum tercapainya peningkatan keterampilan kolaborasi siswa.

Berikut merupakan hasil pengamatan siklus I dan rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II:

Tabel 1. Hasil Refleksi Tindakan Pada Siklus I

No	Hasil Pengamatan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1	Siswa masih belum mampu berdiskusi dengan teman kelompoknya, bahkan bersikap tidak peduli, tidak aktif, dan tidak fokus dalam penugasan	Guru akan memberikan motivasi dan mendorong siswa agar mau berpartisipasi dalam kelompoknya, juga membantu kelompok untuk membagi peran agar setiap anggota memiliki perannya masing-masing, serta memangkas waktu pengerjaan agar siswa dapat lebih fokus dalam mengerjakan penugasan.
2	Beberapa siswa kesulitan untuk menerima saran dan kritik yang disampaikan teman kelompoknya	Guru akan membimbing siswa bahwa keberhasilan suatu kelompok bergantung pada anggota kelompok itu sendiri, sehingga siswa perlu mendengarkan dan menerima saran yang disampaikan teman dengan terbuka.

3 Siswa masih kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat dalam menyelesaikan penugasan kelompok. Guru akan memberikan penekanan bahwa pendapat yang disampaikan oleh setiap siswa akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penugasan kelompok.

4 Beberapa siswa masih belum memahami materi pembelajaran dengan baik. Guru akan menayangkan video pembelajaran yang lebih relevan dan mudah untuk dimengerti oleh siswa, juga memberikan penguatan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

5 Guru kurang dalam memberikan arahan dan dorongan kepada siswa untuk melakukan pembelajaran kelompok. Guru perlu lebih aktif dalam memberikan arahan yang terstruktur dan memotivasi siswa agar mampu menjalankan pembelajaran kelompok dengan efektif dan penuh tanggung jawab.

b. Hasil Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, terjadi peningkatan pada hasil lembar pengamatan keterampilan kolaborasi, dimana terdapat 19 siswa dari 23 siswa yang mencapai skor sesuai indikator pencapaian, yaitu dengan persentase 82,6%. Angka tersebut telah mencapai indikator pencapaian target yang telah ditentukan.

Berikut merupakan tabel peningkatan hasil lembar pengamatan keterampilan kolaborasi siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II:

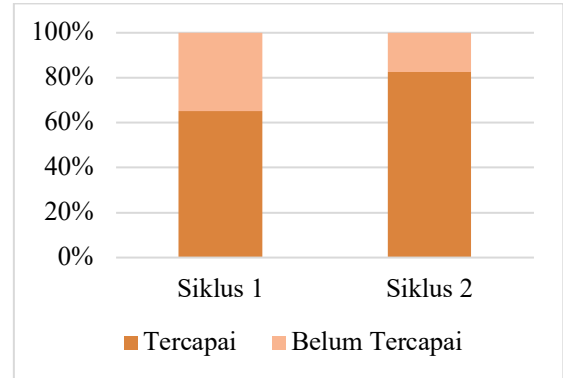
Tabel 2. Data Hasil Lembar Pengamatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Quick On The Draw

No	Skor Siswa	Siklus I	Siklus II
1	≥ 80	15	19
2	< 80	8	4
Hasil		Target belum tercapai	Target telah tercapai

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa mengalami peningkatan, dimana siklus I yang mulanya hanya mencapai 65,2% dengan jumlah 15 siswa yang memperoleh skor ≥ 80 dari 23 siswa di dalam kelas. Kemudian, pada siklus II meningkat menjadi 82,6% dengan jumlah 19 siswa yang mencapai skor ≥ 80 dari keseluruhan siswa. Hasil tersebut diperoleh dari hasil perhitungan rumus dibawah ini:

$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai skor } \geq 80}{\text{Jumlah siswa kelas V} - A} \times 100\%$	
Siklus I	$\frac{15}{23} \times 100\% = 65,2\%$
Siklus II	$\frac{19}{23} \times 100\% = 82,6\%$

Berikut merupakan grafik peningkatan keterampilan kolaborasi siswa pada siklus I dan siklus II:



Grafik 1. Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa

Peningkatan tersebut didukung oleh tindakan aktivitas guru dan siswa yang secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan optimal. Hal tersebut dikarenakan melalui penggunaan model *cooperative learning tipe quick on the draw*, siswa dapat kerja sama dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan kartu soal yang disediakan, adanya dorongan untuk tolong menolong sesama rekan kelompok yang mana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok itu sendiri, munculnya sikap tanggung jawab saat pengerjaan kelompok, berkembangnya kemampuan komunikasi dalam mengerjakan penugasan, serta bantuan dari teman

untuk memahami materi yang belum dimengerti.

Sementara itu, pada siklus II, terlihat adanya peningkatan dan perbaikan yang cukup signifikan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *quick on the draw* dengan perbaikan dari siklus I.

Berikut merupakan beberapa aspek yang berhasil pada siklus II meliputi: 1) siswa telah mampu berdiskusi dan bahkan berbagi peran dengan rekan kelompoknya untuk menyelesaikan kartu soal secara bersama; 2) sebagian besar siswa telah mampu menerima pendapat, saran, dan kritik yang disampaikan oleh rekan kelompoknya; 3) siswa telah menunjukkan kepercayaan dirinya dalam menyampaikan pendapat untuk menyelesaikan kartu; 4) siswa telah mampu memahami materi pembelajaran dengan baik; 5) siswa telah menunjukkan keterampilan kolaborasi yang lebih baik dalam pembelajaran yang ditandai dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 80 semakin banyak; 6) sebagian besar siswa telah mampu memahami dan melakukan proses pembelajaran menggunakan

model *cooperative learning* tipe *quick on the draw* dengan sangat baik.

Di samping itu, terdapat pula hasil dari pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II. Dimana hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model *cooperative learning* tipe *quick on the draw* telah terlaksana sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Guru dan siswa juga turut mensukseskan pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dengan begitu, dapat terlihat bahwa terdapat peningkatan yang terjadi dalam siklus II dengan signifikan dan telah mencapai target yang ditentukan. Temuan yang didapatkan berupa tindakan guru dan siswa menggunakan model *cooperative learning* tipe *quick on the draw* adalah sebagai berikut:

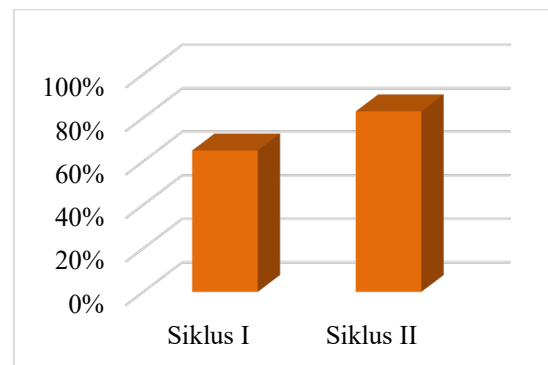
Tabel 3. Perbandingan Tindakan Guru Dan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Temuan pada Siklus I	Temuan pada Siklus II
- Tindakan guru masih kurang optimal - Pengawasan dan bimbingan guru yang kurang maksimal - Siswa masih belum mampu berdiskusi dengan teman	- Perbaikan tindakan guru yang memberikan pengaruh terhadap pembelajaran siswa - Memaksimalkan pengawasan dan bimbingan guru terhadap pelaksanaan

Temuan pada Siklus I	Temuan pada Siklus II
kelompoknya, tidak aktif, dan tidak fokus dalam penugasan.	pembelajaran siswa
- Beberapa siswa kesulitan untuk menerima saran dan kritik yang disampaikan oleh teman kelompoknya.	- Siswa mulai mampu berbagi peran dengan anggota kelompok dalam menyelesaikan penugasan.
- Siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat dalam menyelesaikan penugasan kelompok.	- Siswa mulai aktif, fokus dan bertanggung jawab terhadap penugasan kelompok.
- Penggunaan waktu pengerjaan kartu soal pada lembar kerja peserta didik yang terlalu lama membuat siswa terlalu bersantai	- Siswa mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat untuk menyelesaikan penugasan kelompok.
	- Perbaikan dan pemangkasan waktu pengerjaan kartu soal pada lembar kerja peserta didik yang membuat siswa memaksimalkan aktivitasnya untuk mengerjakan penugasan secara berkelompok.

Berdasarkan uraian refleksi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *quick on the draw* sebagai upaya meningkatkan keterampilan kkolaborasi siswa kelas V-A telah berhasil dan diakhir pada siklus II. Dengan demikian tidak diperlukan lagi untuk melakukan perbaikan kembali pada siklus berikutnya.

Sementara itu, dibawah ini merupakan grafik peningkatan keterampilan kolaborasi siswa kelas V-A SDN Kramat Pela 07 Kebayoran Baru pada pembelajaran Matematika melalui model *cooperative learning* tipe *quick on the draw*:



Grafik 1. Peningkatan Keterampilan Kolaborasi

Berdasarkan data-data yang didapat dan dikumpulkan pada siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *quick on the draw* mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.

Hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil lembar pengamatan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Matematika siklus I yaitu sebanyak 15 siswa yang mendapat skor ≥ 80 . Jika dalam persentase, keberhasilan keterampilan kolaborasi siswa pada siklus I hanya mencapai 65,2% dari

target indikator keberhasilan 80% dari jumlah seluruh siswa. Kemudian pada siklus II, terdapat 19 siswa yang memperoleh skor ≥ 80 . Jika dipresentasikan, keterampilan kolaborasi siswa pada siklus II menjadi 82,6% dari target keberhasilan 80% dari jumlah seluruh siswa. Hasil pada siklus II tersebut menunjukkan bahwa persentase keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Matematika telah mencapai target yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80% siswa mencapai skor ≥ 80 .

Peningkatan tersebut terlihat ketika siswa telah mampu melakukan pembagian peran dengan anggota kelompoknya dan berani untuk menyampaikan pendapat dalam menyelesaikan penugasan kelompok. Seperti yang diketahui, dalam pembelajaran matematika juga memerlukan interaksi sosial untuk meningkatkan pemahaman konsep secara bersama. Interaksi ini dapat dibangun melalui kegiatan kolaboratif, dimana siswa akan saling bertukar ide dan strategi dalam memecahkan masalah.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Santika yang menunjukkan bahwa adanya

peningkatan signifikan dari hasil penelitian yang terlaksana di setiap siklusnya terhadap keterampilan kolaborasi siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *quick on the draw* (Santi, 2021).

Dalam hal ini, melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *quick on the draw* dinilai mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa, karena model tersebut merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dengan teman kelompok dalam menemukan jawaban pada kartu soal yang disediakan.

Dengan melaksanakan hal tersebut, siswa mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi pada dirinya, sehingga menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dan siklus II di kelas V-A SDN Kramat Pela 07 Kebayoran Baru dapat dinyatakan bahwa model *cooperative learning* tipe *quick on the draw* dapat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Matematika.

E. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *quick on the draw* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran Matematika kelas V-A SDN Kramat Pela 07 Kebayoran Baru.

Melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *quick on the draw* dalam pembelajaran Matematika, juga mampu mendorong siswa untuk aktif berkontribusi dalam pembelajaran kelompok, serta melatih siswa agar terbiasa beradaptasi dengan anggota kelompok yang baru. Selain itu, model *cooperative learning* tipe *quick on the draw* dapat menciptakan iklim belajar yang lebih kondusif untuk pembentukan keterampilan siswa, yang salah satunya adalah keterampilan kolaborasi. Model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara berkelompok dengan memanfaatkan interaksi sosial dan kerja sama antara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Mei Lina. (2024). The Role of 6C Skills in 21st Century Learning of Elementary School Students.

DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 7, 154–61.

Dewi, Resnita. (2024). *Dasar-Dasar Kependidikan*. CV. Intelektual Manifes Media,

Iva Sarifah dkk. (2022). Development of Android Based Educational Games to Enhance Elementary School Student Interests in Learning Mathematics,” *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)* 16, no. 18, 149–61, <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i18.32949>.

Marmoah, Sri, Rivan Gestardi, Sarwanto Sarwanto, Chumdari Chumdari, dan Ika Maryani. (2022). A Bibliometric Analysis of Collaboration Skills in Education (2019-2021). *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 16, no. 4, 542–51. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i4.20337>.

Nisya, Khairun. (2019). *PTK Jadikan Guru Profesional*. Medan: Guepedia.

Nurjanah, La Doni, dan Suhendro Gusli. (2025). Penerapan Model Quick on the Draw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD. *Journal of Elementary Education and Learning (JoEEL)* 1, no. 1

Santika, Santi, dan Nana Supriatna. (2021). Quick On the Draw Tingkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah* 10, no. 1, 101–12. <https://doi.org/10.17509/factum.v10i1.32111>.

- Warini, Sisin, Yasnita Nurul Hidayat, dan Darul Ilmi. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4, 566–76. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>.
- Yohanes, Rudi Santoso. (2010). Teori Vygotsky Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika. *Widya Warta*, no. 02
- Zakiah, L., & Marini, A. (2023). Teachers' strategies in teaching social tolerance to elementary school students in Jakarta, Indonesia. *Issues in Educational Research*, 33(2), 839-855.
- Zakiah, L., Marini, A., Sarkadi, S., Komarudin, K., Kusmawati, A., & Casmana, A. (2023). Implementation of teaching multicultural values through civic education for elementary school students. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(1), 110-142.
- Zakiah, L. (2020). Hubungan Kecerdasan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 32(1), 30-52.
- Zakiah, L., Komarudin, K., & Somantri, M. (2025, March). The Sundanese Cultural Story Book As A Learning Media For Local Wisdom-Based in Pancasila and Civic Education Learning For Elementary School Students In Bandung. In *International Conference on Education Practice (ICEP 2024)* (pp. 74-87). Atlantis Press.
- Zakiah, L., Sarkadi, Marini, A., & Ariatmi, S. Z. (2025, March). Digital storybook based on local wisdom representing students' cultural literacy and citizenship. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 3142, No. 1, p. 020034). AIP Publishing LLC.